

**Analisis Usaha Alternatif Dalam Meningkatkan Sumber
Pendapatan Masyarakat Jorong Tabek Panjang, Kenagarian Koto Baru
Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh
(Studi Kasus : Usaha Anyaman Bambu)**

Ghina Afidah

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek

Bukittinggi Email : ghinaafidah13@gmail.com

Andis Febrian

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek

Bukittinggi Email : andisfebrian968@gmail.com

Abstract

This research aims to find out and analyze alternative bamboo woven businesses that can increase the source of income for the people of Jorong Tabek Panjang. The research method used is a qualitative descriptive approach. The research results show that the bamboo weaving business contributes as a significant alternative source of income for the local community. The handicraft products produced provide high economic value and help meet family needs, especially when income from the agricultural sector is insufficient. Utilization of local resources, namely bamboo which is easily available, allows communities to produce at low costs, thereby increasing profit potential. Even though there are challenges such as limitations in production technology and marketing which are still local, developing marketing strategies via social media can help overcome these problems.

Keywords: Alternative Business, Bamboo Woven, Community Income.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis usaha alternatif anyaman bambu dapat meningkatkan sumber pendapatan masyarakat Jorong Tabek Panjang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha anyaman bambu berkontribusi sebagai sumber pendapatan alternatif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Produk-produk kerajinan yang dihasilkan memberikan nilai ekonomi tinggi dan membantu memenuhi kebutuhan keluarga, terutama saat pendapatan dari sektor pertanian tidak mencukupi. Pemanfaatan sumber daya lokal, yaitu bambu yang mudah didapat, memungkinkan masyarakat untuk memproduksi dengan biaya rendah, sehingga meningkatkan potensi keuntungan. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan dalam teknologi produksi dan pemasaran yang masih bersifat lokal, pengembangan strategi pemasaran lewat media sosial dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Kata kunci: Usaha Alternatif, Anyaman Bambu, Pendapatan Masyarakat.

A. Pendahuluan

Indonesia diakui sebagai negara yang memiliki banyak kekayaan alam yang berlimpah, salah satunya adalah sumber daya alam berupa bambu. Bambu adalah sumber daya alam yang berkelanjutan dan memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat di daerah pedesaan. Bambu adalah tanaman multifungsi dalam kehidupan masyarakat Indonesia.¹ Selain itu, bambu juga memiliki keunggulan di bidang ekonomi, ekologi, dan aspek sosial budaya. Keunggulan tersebut diantaranya bambu cepat tumbuh hingga menjadi sumber penghasilan, dapat mengurangi polusi udara dan air, pengendali erosi, dan tanah longsor. Pembuatan anyaman bambu di Indonesia telah dilakukan sejak zaman dahulu, diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kerajinan ini merupakan salah satu bentuk seni yang dikenal luas di Indonesia, dan menganyam menjadi sumber kehidupan di kalangan masyarakat berbagai wilayah di Negara Indonesia.²

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah fondasi penting bagi perekonomian Indonesia, UMKM menjadi salah satu penopang utama dalam ekonomi dan harus diberikan kesempatan, bantuan, perlindungan, dan pengembangan yang maksimal sebagai bentuk kolaborasi yang erat dengan komunitas ekonomi masyarakat.³

Dari sudut pandang ekonomi Islam, pengembangan anyaman bambu sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, menjaga keadilan ekonomi, serta memberdayakan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Islam meyakini bahwa semua tindakan yang dilakukan untuk menyediakan produk atau layanan yang mendukung sesama dapat menghasilkan kemakmuran dan kesejahteraan. Terdapat dalam Q.S Hud : 61 yang artinya :

Artinya: *"Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya,"*.

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk membangun bumi. Perintah ini bukan sekadar membangun infrastruktur fisik, tetapi mencakup segala upaya untuk meningkatkan kehidupan di bumi. Seluruh alam semesta dengan segala

¹ M. Rafly Ahda Fadillah, dkk. 2022. "Produktivitas dan Rendemen Pembuatan Anyaman Bambu (Bambusa Sp) Serta Kontribusi Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Ajungan Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan. *Jurnal Sylva Scienteeae*. vol. 5, no.5, h.727

² Amanda Citra Ramada , Santi Pertiwi Hari Sandi. 2023. *Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Pada Umkm Peci Anyaman Bambu Di Desa Kertaraharja*. vol. 2, no.1, h. 3483

³ Euis Amalia. *Keuangan Mikro Syariah*. (Bekasi: Gramata Publishing, 2016)

isinya diciptakan untuk melayani manusia. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelolanya dengan baik. Untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan berbagai kemudahan dan sarana untuk mendapatkan rezeki atau penghasilan, Islam mengharuskan setiap umat untuk mencari sarana penghidupan dan pendapatan.

Di berbagai daerah, usaha kerajinan anyaman bambu telah terbukti menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat termasuk Jorong Tabek Panjang Kenagarian Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh. Jorong Tabek Panjang adalah salah satu daerah yang memiliki banyak kekayaan alam dan budaya lokal. Mayoritas warga di daerah ini bekerja sebagai petani, namun perubahan zaman dan dinamika ekonomi global mempengaruhi stabilitas pendapatan masyarakat yang hanya bergantung pada sektor pertanian. Ketergantungan pada sektor pertanian yang sering kali rentan terhadap fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, serta terbatasnya akses pasar, menyebabkan banyak masyarakat mencari sumber pendapatan usaha alternatif untuk mempertahankan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Tabel 1. Hasil produksi anyaman masyarakat Jorong Tabek Panjang, Kenagarian Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh.

No	Jenis Anyaman	Estimasi Waktu Pengerjaan	Harga Jual
1	Ketiding	1 Minggu	Rp 120.000
2	Baju Anyaman	1 Minggu	Rp 85.000
3	Kap Lampu	1 Hari	Rp 25.000
4	Kapal Hiasan	1 Minggu	Rp 300.000
5	Merk Anyaman	1 Minggu	Rp 30.000
6	Tudung Saji	2 Hari	Rp 45.000
7	Kursi Bambu	2 Minggu	Rp 1.500.000
8	Dinding Motif	1 Minggu	Rp 110.000
9	Topi Petani	2 Hari	Rp 10.000
10	Keranjang	2 Hari	Rp 35.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Selanjutnya pada tabel 2 dapat dilihat nama-nama pemilik usaha anyaman bambu dan pendapatan masing-masing per bulan.

Tabel 2. Nama Pemilik Usaha dan Pendapatan Masing-masing Per Bulan

No	Pemilik Usaha	Pendapatan
1	Bapak Edo	Rp 1.500.000
2	Bapak Yul	Rp 1.800.000
3	Ibu Daswarni	Rp 3.000.000
4	Ibu Zainar	Rp 1.200.000
5	Ibu Liza	Rp 1.000.000
6	Ibu Jas Amidar	Rp 3.500.000
7	Ibu Dar	Rp 1.200.000
8	Ibu Terti	Rp 1.200.000
9	Ibu Erna	Rp 1.000.000
10	Ibu Dewi	Rp 1.500.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel diatas, terdapat sepuluh pemilik usaha dengan pendapatan bulanan yang bervariasi. Ibu Daswarni memiliki pendapatan Rp3.000.000 per bulan dan Ibu Jas Amidar memiliki pendapatan tertinggi sebesar Rp 3.500.000 per bulan. Ibu ini telah berhasil menarik pelanggan dengan menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar atau dengan memberikan layanan yang berkualitas tinggi, sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pemilik usaha lainnya..

Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa pemilik usaha anyaman bambu, ditemukan beberapa tantangan dalam pengembangan kerajinan anyaman bambu yaitu: *Pertama*, pendapatan yang dihasilkan oleh pemilik usaha dari usaha anyaman bambu masih kurang optimal. *Kedua*, teknologi produksi yang terbatas sehingga produksi anyaman memakan waktu yang lama dan kurang efisien. Karena alat yang digunakan dalam pembuatan anyaman bambu masih tradisional dan prosesnya dilakukan secara manual. *Ketiga*, Pemasaran yang masih terbatas disebabkan memiliki jangkauan pasar yang kecil dan kurangnya strategi pemasaran yang efektif seperti minimnya akses ke media sosial membuat produk sulit bersaing dengan produk lain.⁴

⁴ Pemilik Usaha Anyaman Bambu. *Wawancara* (Tabek Panjang, 16 Oktober 2024)

B. Landasan Teori

Usaha Alternatif

Usaha Alternatif merupakan usaha tambahan yang dijalankan seseorang untuk membantu pekerjaan yang satunya, dimana usaha alternatif ini juga dapat membantu segala kebutuhan yang kurang.⁵ Usaha ini bertujuan untuk menambah pendapatan dan memanfaatkan peluang ekonomi. Salah satu keuntungan memiliki usaha alternatif yaitu seseorang tidak hanya bergantung pada satu sumber penghasilan yang dapat mengurangi resiko finansial.

Anyaman Bambu

Menurut Gusti, Anyaman Bambu adalah anyaman yang memanfaatkan jenis-jenis bambu tertentu melalui proses penebangan, pemotongan, penjemuran, sehingga dapat diolah menjadi sebuah produk.⁶

Produksi

Menurut Sofyan Assauri, produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah nilai kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa. Produksi adalah pekerjaan untuk menghasilkan, memperbaiki, membuat, dan menambah nilai kegunaan barang dan jasa. Sedangkan orang yang melakukan produksi disebut dengan produsen.⁷ Jadi produksi merupakan kombinasi dari berbagai *input* yang menghasilkan *output* agar tercipta nilai tambah dari barang atau jasa tersebut.⁸

Pendapatan

Pendapatan adalah total uang yang diterima seseorang dari hasil penjualan produk (barang atau jasa) kepada konsumen dan bukan berasal dari investasi.⁹ Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi keberlangsungan hidup.¹⁰ Pendapatan masyarakat

⁵ Aniek Sulestiani, Alfian Condro Bintoro. 2021. "Mata Pencaharian Usaha Alternatif Nelayan di Sukolilo Baru, Kenjeran, Surabaya." *Jurnal Ampliksi dan Inovasi Iptek (JASINTEK)* .vol.3, no.1. h.16

⁶ Vuspitasari, B. K., Siahaan, S. V. B. (2022). Hambatan Kearifan Lokal Anyaman Bambu Sebagai Potensi Ekonomi Kreatif Bagi Perempuan Di Desa Suka Maju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). h. 1239

⁷ Khairinal, Muazza. Ilmu Ekonomi Dalam PLP. (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019). h.2

⁸ Novy Anggraini, *et, al.* Pengantar Ekonomi Mikro. (Bandung : CV. Widina Media Utama, 2022). h.51

⁹ Alfian Condro Bintoro, dkk. *Pendapatan Usaha Alternatif Nelayan di Sukolilo Baru, Kanjeran, Surabaya, Jawa Timur*. Vol.3, No.1

¹⁰ Octavia, Tania & Andis Febrian. 2024. Strategi Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan Analisis Business Model Canvas (Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Lapangan Kantin Wirabraja di Bukittinggi). Vol.2, No.3, Hal.54-67, <https://doi.org/10.59841/glory.v2i3.1305>

merupakan penerimaan balas usaha yang dihasilkan individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan yang digunakan untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha alternatif merupakan strategi penting, terutama di wilayah-wilayah yang mengandalkan satu sektor ekonomi atau rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa yang menggunakan metode ilmiah.¹¹ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, diharapkan bisa memperoleh informasi secara detail terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Bagaimana usaha alternatif anyaman bambu dapat meningkatkan sumber pendapatan masyarakat Jorong Tabek Panjang.

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui penelitian di lapangan yang diambil dari tempat penelitian. Tempat penelitian berlokasi di Jorong Tabek Panjang, Kenagarian Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September hingga Desember tahun 2024. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada beberapa pemilik usaha anyaman bambu Jorong Tabek Panjang dan data sekunder yang diperoleh melalui buku-buku, internet, serta dokumen pendukung lainnya. Adapun informan yang diambil untuk diwawancarai yaitu 10 orang pemilik usaha anyaman bambu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1)Studi kepustakaan, penulis melakukan studi pustaka sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan referensi dari buku dan penelitian yang telah ada sebelumnya. (2)Observasi, Jadi disini penulis langsung ke lapangan, melihat, mendengarkan dan mengamati secara langsung usaha anyaman bambu tersebut. (3)Wawancara, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan 10 pemilik usaha anyaman bambu. (4)Dokumentasi, penelitian melalui berbagai jenis dokumen baik yang ditulis maupun yang direkam.

¹¹ Adisantoso & Julio 2021. *Peluang dan Tantangan Pembelajaran Digital Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0*. (Jakarta : Trapenes)

Berdasarkan model yang diajukan oleh Miles (1994) dan Faisal (2003), proses analisis data dilakukan saat pengumpulan data di lokasi dan setelah semua data berhasil dikumpulkan menggunakan metode analisis interaktif. Analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui beberapa tahapan : (1) Reduksi Data, data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan dan data rinci. Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya. Dengan mereduksi data, gambaran yang lebih jelas muncul dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut. (2) Penyajian Data, penyajian data adalah sekumpulan informasi terorganisir yang menunjukkan kemungkinan menarik kesimpulan. Ini dilakukan karena data yang diterima selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan.¹² (3) Penarikan Kesimpulan, kesimpulan diambil dengan membandingkan kesesuaian responden dengan fakta yang ada. Hal ini harus mendasari pada informasi yang sudah dikumpulkan selama penelitian di lapangan. Pada tahapan ini, peneliti tidak hanya mencocokkan dengan apa yang telah dinyatakan dalam teori, tetapi juga mengintegrasikan dengan temuan yang sebenarnya terjadi di lapangan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang relevan antara teori dengan kenyataan yang ada.

D. Hasil dan Pembahasan

Sebagian besar masyarakat Jorong Tabek Panjang menggantungkan hidupnya pada pertanian. Mayoritas penduduk mengandalkan hasil pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Meskipun demikian, pendapatan yang diperoleh seringkali tidak mencukupi kebutuhan, terutama saat musim sulit atau harga komoditas menurun. Hal ini mendorong masyarakat mencari sumber penghasilan tambahan, dan kerajinan anyaman bambu menjadi pilihan yang tepat karena dapat dikerjakan di sela-sela waktu bertani.

Kerajinan anyaman bambu telah menjadi elemen yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Jorong Tabek Panjang selama bertahun-tahun. Usaha ini diawali dari kearifan lokal masyarakat yang memanfaatkan tanaman bambu di sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada awalnya, anyaman bambu hanya diproduksi

¹² Wiratna Sujarweni. 2021. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Baru Press)

untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti keranjang nasi, tikar, dan wadah penyimpanan hasil panen.

Seiring peningkatan kebutuhan ekonomi, masyarakat mulai memproduksi anyaman bambu dalam jumlah lebih besar untuk diperjual belikan. Bambu menjadi bahan baku utama karena ketersediaannya yang mudah, pertumbuhannya yang cepat, dan nilai ekonominya yang tinggi. Usaha ini kemudian menjadi mata pencaharian tambahan, terutama bagi ibu rumah tangga yang ingin menambah pendapatan keluarga dan usaha ini tidak membutuhkan banyak biaya awal.

Proses produksi anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang memiliki beberapa tahapan dengan teknik tradisional dan kearifan lokal. Tahapan dalam produksi anyaman bambu yang dilakukan oleh pemilik usaha yaitu sebagai berikut:

1) Pemilihan dan Pengolahan Bahan Baku

Bambu yang digunakan masyarakat Jorong Tabek Panjang yaitu jenis bambu lokal seperti bambu tali atau bambu betung yang memiliki serat kuat, lentur, dan tidak mudah patah. Kemudian bambu dipotong sesuai ukuran yang dibutuhkan dan direndam dalam air. Proses perendaman dilakukan untuk meningkatkan elastisitas dan daya tahan bambu.

2) Pengeringan

Setelah direndam, kemudian bambu dijemur di bawah sinar matahari selama sehari penuh jika cuaca sedang panas. Proses pengeringan ini membantu meningkatkan daya tahan bambu.

3) Proses pembelahan dan penghalusan

Bambu dibelah menjadi bilah-bilah tipis menggunakan pisau, dan penghalusan dilakukan untuk mendapatkan permukaan bilah yang rata dan tidak tajam.

4) Menganyam

Proses menganyam dilakukan dengan teknik manual menggunakan tangan. Pola-pola yang digunakan yaitu pola tradisioanal seperti motif ketupat atau anyaman silang. Pengrajin mulai merancang pola anyaman sesuai kebutuhan produk yang akan dibuat, Proses ini memerlukan keterampilan tinggi karena pola harus tepat agar hasil akhir kuat.

5) *Finishing*

Setelah proses menganyam selesai kemudian produk diberi lapisan pelindung seperti vernis untuk meningkatkan daya tahan produk.¹³

Terdapat beberapa macam jenis produk yang dihasilkan oleh masyarakat Jorong Tabek Panjang, yaitu:

a. Ketiding

Ketiding adalah wadah tradisional yang biasanya digunakan untuk menyimpan hasil panen, makanan, dan barang lainnya. Ketiding ini lah yang banyak dijual oleh pengrajin Jorong Tabek Panjang dan mereka memproduksi satu kodi per minggu dengan harga Rp120.000, karena anyaman ini sangat berguna bagi kalangan masyarakat.

b. Baju Anyaman

Baju anyaman adalah pakaian yang terbuat dari bahan serat bambu yang dianyam dengan teknik tradisional. Baju anyaman berfungsi sebagai penutup tubuh, memberikan perlindungan dari cuaca panas atau dingin, serta melambangkan nilai-nilai lokal dan pelestarian budaya. Baju anyaman ini sangat unik dan dijual dengan harga Rp 85.000.

c. Kap Lampu

Kap lampu adalah produk dekoratif yang dibuat dari bahan bambu kemudian dianyam. Kap lampu memiliki banyak model yang dibuat sesuai dengan pesanan pelanggan dan dijual dengan harga Rp 25.000. Fungsi kap lampu yaitu sebagai elemen dekoratif yang menambah nilai estetika pada ruangan seperti cafe, restoran, dan lainnya.

d. Kapal Hiasan

Kapal hiasan adalah karya seni yang memadukan keindahan alam, kerajinan tangan, dan tradisi budaya dengan bentuk yang indah. Kapal ini dijual dengan harga Rp 300.000 sampai Rp 3.000.000. Kapal hiasan biasanya digunakan sebagai dekorasi untuk memperindah ruangan.

e. Merk Anyaman

Merk Anyaman adalah brand atau nama yang digunakan untuk mengidentifikasi produk-produk anyaman yang terbuat dari bahan bambu. Merk

¹³ Pemilik Usaha Anyaman Bambu. *Wawancara*. (Tabek Panjang : 3 Desember 2024)

anyaman ini dijual per meter dengan harga Rp25.000 - Rp30.000. Merk anyaman ini merujuk pada pengenalan nama, citra, dan kualitas produk yang diproduksi.

f. Tudung Saji

Tudung saji tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menutupi makanan saja namun juga memiliki nilai estetika. Tudung saji ini banyak diminati masyarakat baik masyarakat lokal maupun masyarakat luar, sehingga dapat menambah sumber pendapatan bagi pengrajin dan dijual dengan harga Rp 45.000.

g. Kursi Bambu

Kursi bambu memiliki daya tarik estetika dan fungsionalitas yang tinggi. Membuat kursi bambu ini membutuhkan waktu lama dan sangat membutuhkan keahlian yang tinggi dari seorang pengrajin, agar pelanggan yang membeli juga merasa puas dengan hasilnya. Oleh karena itu harganya sesuai dengan kualitasnya.

h. Dinding Motif

Dinding motif adalah keterampilan yang terbuat dari bambu sebagai bahan dasar. Selain berfungsi sebagai pembatas ruangan namun juga memberikan keindahan alami pada ruangan. Dinding tersebut dibuat sesuai ukuran yang mana pengrajin menjual dengan harga Rp 25.000-Rp 35.000 per meter.

i. Topi Petani

Topi petani adalah produk kerajinan yang banyak digunakan di daerah pedesaan. Ini berfungsi untuk memberikan perlindungan dari panas matahari dan juga hujan, serta nyaman digunakan saat bekerja.

j. Keranjang

Keranjang ini memiliki pola anyaman dengan desain sederhana. Keranjang ini digunakan sebagai wadah untuk membawa barang belanjaan. Ukurannya ada yang kecil hingga sedang menjadikannya sebagai barang yang multifungsi untuk kebutuhan harian dan dijual dengan harga Rp 35.000.

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang diproduksi. Pendapatan bulanan adalah uang yang diterima oleh seseorang setiap bulan sebagai hasil dari pekerjaannya. Ini berarti bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh individu tersebut berhubungan dengan seberapa besar usaha yang dilakukannya, semakin besar upaya yang dilakukan maka semakin besar juga hasil yang diterima, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jas Amidar yaitu " Saya sudah lama bekerja pada usaha ini. Produk yang saya jual bervariasi sehingga banyak masyarakat yang

berminat untuk membeli. Hasil dari penjualan anyaman bambu dapat menambah pendapatan saya sebesar RP3.500.000 perbulan. Jadi pendapatan tersebut dapat membantu perekonomian keluarga saya”

Pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha kerajinan bambu tersebut berkaitan dengan jumlah barang yang terjual. Jika pendapatan masyarakat cenderung rendah, maka perkembangan dan kesejahteraan mereka juga akan rendah. Sebaliknya, jika pendapatan masyarakat cenderung tinggi, maka kemajuan dan kesejahteraan mereka pun akan tinggi.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemilik usaha Anyaman Bambu Jorong Tabek Panjang yaitu pemilik usaha menciptakan produk inovatif, seperti dekorasi rumah modern atau barang dengan desain unik yang lebih diminati banyak konsumen. Kemudian, melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, pemilik usaha dapat meningkatkan kualitas produk anyaman bambu yang dihasilkan. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha anyaman bambu, strategi yang dapat diterapkan yaitu membangun jaringan pemasaran yang lebih luas termasuk memanfaatkan *platform online* untuk menjangkau konsumen. Promosi adalah salah satu elemen dalam bauran pemasaran yang bertujuan untuk menginformasikan dan membujuk konsumen agar tertarik dengan produk yang dijual. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemilik usaha yaitu “Mereka membuat produk anyaman bambu sesuai dengan permintaan pelanggan dan juga memasarkannya secara online di aplikasi *Facebook*. Semenjak dipromosikan di *Facebook* banyak orang yang berminat dengan produk anyaman bambu mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, usaha ini berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Karena dengan adanya usaha anyaman bambu ini menciptakan kesempatan kerja baru dan meningkatkan penghasilan masyarakat di Jorong Tabek Panjang, Kenagarian Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh.

Namun, beberapa pemilik usaha lainnya tidak memanfaatkan *platform* media sosial untuk memasarkan produk yang mereka jual. Hal ini berpengaruh pada penghasilan yang mereka dapatkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan sejumlah pemilik usaha yang lain, mengatakan bahwa mereka menjual produk hanya dirumah dan dipasarkan di pasar lokal, dan juga tidak menggunakan media sosial untuk memasarkan produk. Sehingga pendapatan yang mereka terima masih kurang.

Dari penelitian yang dilakukan, usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat sebagai pendapatan alternatif selain sektor pertanian. Mayoritas penduduk di Jorong Tabek Panjang bergantung pada sektor pertanian, namun ketergantungan ini rentan terhadap tantangan seperti fluktuasi harga komoditas dan perubahan iklim. Pendapatan yang diterima dari hasil pertanian juga tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Dalam situasi seperti ini, usaha anyaman bambu menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan tersebut. Dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal yaitu bambu, masyarakat mampu menciptakan produk kerajinan bernilai ekonomi tinggi seperti kursi bambu, kapal hiasan, topi petani, tudung saji, dan lainnya.

Usaha anyaman bambu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Jorong Tabek Panjang melalui beberapa cara yaitu: *Pertama*, Usaha anyaman bambu menjadi alternatif yang signifikan karena dapat diusahakan di sela-sela waktu bertani sehingga memberikan penghasilan tambahan. *Kedua*, Masyarakat menggunakan bambu yang melimpah di sekitar mereka sebagai bahan baku, yang menjadikan biaya produksi relatif rendah. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan produk kerajinan bernilai ekonomi tinggi seperti kursi bambu, tudung saji, dan produk lainnya yang dapat dijual. *Ketiga*, Meskipun pemasaran masih terbatas, ada potensi untuk mengembangkan usaha ini dengan memanfaatkan media sosial dan pasar yang lebih luas. Dengan cara ini, pendapatan dari penjualan produk dapat meningkat dan membantu banyak pemilik usaha

Usaha Anyaman Bambu memiliki keterkaitan dengan Ekonomi Islam, yang mana usaha anyaman bambu mencerminkan berbagai nilai dan prinsip ekonomi Islam, mulai dari konsep kerja keras (*juhud*), pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab, keadilan hingga penguatan solidaritas ekonomi di tingkat masyarakat.

Ekonomi Islam menekankan pentingnya kerja keras untuk mendapatkan rezeki yang halal. Dalam pandangan Islam, usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup memiliki nilai tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga sebagai ibadah. Nabi Muhammad SAW pernah berkata: "*Tidak ada yang lebih baik bagi seseorang daripada mengonsumsi hasil kerja tangannya sendiri. Sesungguhnya, Nabi Daud AS juga memakan dari usaha tangannya sendiri.*" (HR. Bukhari)

E. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa gamifikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian ulang (*repurchase*) pelanggan. Berikut adalah poin-poin kunci dari hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang berkontribusi sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat, terutama mengingat pendapatan dari sektor pertanian yang sering kali tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Usaha anyaman bambu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Jorong Tabek Panjang melalui beberapa cara yaitu: Pertama, Usaha anyaman bambu menjadi alternatif yang signifikan karena dapat diusahakan di sela-sela waktu bertani sehingga memberikan penghasilan tambahan. Kedua, Masyarakat menggunakan bambu yang melimpah di sekitar mereka sebagai bahan baku, yang menjadikan biaya produksi relatif rendah. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan produk kerajinan bernilai ekonomi tinggi seperti kursi bambu, tudung saji, dan produk lainnya yang dapat dijual. Ketiga, Meskipun pemasaran masih terbatas, ada potensi untuk mengembangkan usaha ini dengan memanfaatkan media sosial dan pasar yang lebih luas. Dengan cara ini, pendapatan dari penjualan produk dapat meningkat dan membantu banyak pemilik usaha

Dilihat dari perspektif ekonomi Islam, usaha ini sesuai dengan prinsip syariah karena memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, memberdayakan masyarakat, dan mendorong keadilan ekonomi. Usaha ini juga mendukung prinsip maqasid syariah dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abdussamad dan Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar : Syakir Media Press, 2021)
- Adisantoso dan Julio. *Peluang dan Tantangan Pembelajaran Digital Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0*. (Jakarta : Trapenes, 2021)
- Alfian Condro Bintoro, *et.al.*, *Pendapatan Usaha Alternatif Nelayan di Sukolilo Baru, Kanjeran, Surabaya, Jawa Timur*. vol.3, no.1
- Amanda Citra Ramada dan Santi Pertiwi Hari Sandi. 2023. *Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Pada Umkm Peci Anyaman Bambu Di Desa Kertaraharja*. vol. 2, no.1, hal. 3483
- Aniek Sulestiani, Alfian Condro Bintoro. 2021. "Mata Pencaharian Usaha Alternatif Nelayan di Sukolilo Baru, Kenjeran, Surabaya." *Jurnal Ampliksi dan Inovasi Iptek (JASINTEK)* vol.3, no.1. h.16
- Aris Munandar, Ahmad Hasan Ridwan. 2023.*Tafsir Surat An-Nisa 29 Sebagai landasan Hukum Akad Ba'i Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online*. Vol. 7, No.1, Hal.280-281
- Ayu Andira dan Andis Febrian. 2023. Strategi Pengembangan Perekonomian Masyarakat Pasca Gempa di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Journal of Economics and Business Management*. vol.2, no.1. hal.01-09
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Kecamatan Payakumbuh Dalam Angka 2024*. Sarilamak : BPS Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Euis Amalia, *Keuangan Mikro Syariah* (Bekasi: Gramata Publishing, 2016)
- Dentiyana, Titta Putri & Andis Febrian. 2024. "Analisis Strategi Pemasaran Paket Wisata Dalam Menarik Minat Konsumen (Studi Kasus : Biro Bonita Umroh Tour and Travel)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. vol. 2, no.12, h. 2365-2377
- Fenti Hikmawati. 2020. *Metodologi Penelitian*. (Depok: Rajawali Press).
- Khairinal, Muazza. Ilmu Ekonomi Dalam PLP. (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019). h.2
- M. Rafly Ahda Fadillah, *et.al.*, 2022. "Produktivitas dan Rendemen Pembuatan Anyaman Bambu Serta Kontribusi Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Ajungan Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan. *Jurnal Sylva Scientiae*. vol. 5, no.5, h.727
- Novy Anggraini, *et., al.* Pengantar Ekonomi Mikro. (Bandung : CV. Widina Media Utama, 2022). h.51
- Tania Octavia, Andis Febrian. 2024. Strategi Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan Analisis Business Model Canvas (Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Lapangan Kantin Wirabraja di Bukittinggi). vol.2, no.3, h.54-67, <https://doi.org/10.59841/glory.v2i3.1305>
- Vuspitasari, B. K., Siahaan, S. V. B. (2022). Hambatan Kearifan Lokal Anyaman Bambu Sebagai Potensi Ekonomi Kreatif Bagi Perempuan Di Desa Suka Maju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). h. 1239